

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman dalam berbagai aspek, mulai dari suku, ras, budaya, dan agama. Keberagaman ini menjadi warna tersendiri dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat dalam menanggapi keberagaman tersebut. Keberagaman yang ada seharusnya menjadi sebuah semangat pendorong persatuan bangsa di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi, tidak jarang perbedaan tersebut justru menjadi alasan dan sebab timbulnya konflik yang ada di masyarakat. Kita tidak dapat menafikkan fakta bahwa beberapa konflik yang pernah terjadi di Indonesia seringkali berkaitan dengan perbedaan suku, ras, budaya, ataupun agama. Tentunya perbedaan ini harus disikapi sebijak mungkin agar tidak terjadi lagi konflik-konflik yang disebabkan perbedaan tersebut di masa mendatang. Perlu peran berbagai pihak mulai dari pemerintah hingga elemen masyarakat terkecil agar dapat melakukan pembinaan, pencerdasan, maupun bimbingan dalam meminimalisir konflik-konflik yang dapat terjadi di masa mendatang.

Pemerintah Indonesia, dalam hal ini sudah melakukan berbagai upaya agar dapat mengakomodir perbedaan-perbedaan tersebut. Keseriusan pemerintah dalam upaya mengakomodir dan meningkatkan kerukunan dan kesatuan masyarakat dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2020-2024 yang disahkan melalui Peraturan Presiden RI No. 18 tahun 2020. Pemerintah Indonesia menetapkan tujuh agenda pembangunan jangka menengah di Indonesia untuk tahun 2020-2024 yang salah satu agendanya yakni melakukan revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Agenda ini memiliki peran sentral dalam mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku masyarakat yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan di tengah-tengah keberagaman masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi muatan agenda revolusi mental dan pembangunan kebudayaan adalah moderasi beragama.

Moderasi beragama secara singkat dipahami sebagai sebuah cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil posisi pertengahan, selalu bertindak dan bersikap adil, serta tidak ekstrim dalam beragama (Tim Penyusun Kementerian Agama RI 2019). Moderasi beragama hadir sebagai formula mengatasi permasalahan-permasalahan kerukunan masyarakat dalam beragama dan bernegara seperti yang telah dipaparkan di awal. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan keharmonisan kerukunan masyarakat juga memuat penguatan moderasi beragama dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran 1 RPJM Nasional 2020-2024 (hlm. V.12) yang memuat narasi arah dan strategi kebijakan pemerintah yang menekankan peran moderasi beragama untuk menguatkan sistem pendidikan yang berprespektif moderat. Dalam hal ini, pemerintah menetapkan strategi pengintegrasian moderasi beragama di dalam sistem pendidikan melalui: a) pengembangan kurikulum, materi, dan proses pengajaran; b) pendidikan guru dan tenaga kependidikan; c) dan rekrutmen guru.

Pengintegrasian moderasi beragama dalam dunia pendidikan merupakan rencana strategis jangka panjang dalam upaya membina mental dan karakter anak bangsa. Hal ini dikarenakan membina mental dan karakter harus diawali sedari dini dan dilaksanakan secara sistematis (Amran dkk., 2018). Selain itu, pengintegrasian moderasi beragama juga berperan sebagai perisai mencegah menyebarnya paham-paham ekstrim dan intoleran khususnya dalam dunia pendidikan (Benawa 2021). Berdasarkan hasil riset nasional yang dipublikasi oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menyatakan bahwa lebih dari 50% guru terindikasi memiliki opini yang intoleran dan sebanyak 46.09% guru terindikasi memiliki opini yang radikal (Nisa dkk., 2018). Survey tersebut bertujuan untuk mengetahui level intoleransi dan radikalisme guru di Indonesia serta faktor-faktor pendorongnya. Sampel guru yang diambil pada survei tersebut berjumlah 2237 guru dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan *margin of error* sebesar 2,07%.

Riset serupa juga pernah dilakukan oleh Maarif Institute (2011), Setara Institute (2015), dan Wahid Foundation (2016) yang menyatakan bahwa kelompok-kelompok radikal telah masuk dalam dunia pendidikan dan melakukan penetrasi untuk menyebarkan pandangan-pandangan radikal mereka kepada

kalangan generasi muda Indonesia (Sutrisno 2019). Hal ini menjadi masalah serius bagi dunia pendidikan di Indonesia kedepannya. Dunia pendidikan yang seharusnya menjadi wahana peserta didik memperoleh pendidikan yang adil dan berkualitas, justru terancam oleh guru yang intoleran dan memiliki pemahaman beragama yang ekstrim. Sehingga, selain berfokus pada pembinaan peserta didik, pemerintah juga berfokus pada peningkatan mutu pendidik, dalam hal ini guru di setiap sekolah dan madrasah melalui program penguatan moderasi beragama di sekolah dan madrasah.

Program penguatan moderasi beragama di sekolah dan madrasah menjadi sebuah program yang diusung oleh Kementerian Agama yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Program ini secara resmi diluncurkan pada 22 September 2021. Program moderasi beragama di sekolah dan madrasah ini sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas di Indonesia. Hal ini dikarenakan moderasi beragama memiliki poin penting tentang penanaman nilai dan pemahaman agama yang inklusif dan moderat. Selain itu, moderasi beragama juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Moderasi beragama sangat menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan serta toleransi dalam menimbang berbagai hal (Shihab 2022b). Tentunya, jika program moderasi beragama terlaksana dengan baik, besar harapannya dimasa yang akan datang Indonesia memiliki warga negara yang berkualitas dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan.

Menimbang akan pentingnya peran moderasi beragama dan nilai-nilai di dalamnya bagi dunia pendidikan, peneliti memutuskan untuk menelisik lebih jauh proses pengimplementasian moderasi beragama di jenjang sekolah dasar. Penulis melakukan penelitian ini di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta untuk menelisik bagaimana moderasi beragama diimplementasikan di sekolah tersebut. Penulis memilih SDIT Cendekia dikarenakan berdasarkan informasi dan hasil observasi yang penulis temukan, SDIT Cendekia memiliki keunikan dalam sekolahnya. Walaupun SDIT Cendekia merupakan sekolah yang berbasis agama islam, namun dalam fakta yang ada di lapangan, SDIT Cendekia tidak berafiliasi

pada pemahaman islam tertentu, melainkan mengakomodir semua golongan dan pemahaman islam.

Maka, berdasarkan pemaparan di atas, penulis sangat termotivasi untuk melakukan penelitian yang penulis beri judul “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta”. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak, baik untuk siswa, guru, lembaga-lembaga pendidikan, hingga pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk terus dapat melakukan perbaikan dan peningkatan program moderasi beragama di setiap jenjang pendidikannya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang penelitian, penulis menetapkan rumusan sebagai acuan penulis dalam melakukan riset dan penelitian yang akan mengarah pada tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis tetapkan yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama yang ada di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana proses pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana dampak pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang ada di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta.
2. Proses pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta.

4. Dampak pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, penelitian tentang moderasi beragama di sekolah dasar cukup sulit dijumpai. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsih dan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan pada aspek sikap moderat di instansi-instansi pendidikan, sehingga nantinya penelitian ini dapat mengungkap aspek-aspek yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan pada program moderasi beragama di sekolah, khususnya di jenjang sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian secara spesifik akan dijabarkan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide teoritis terkait penerapan program moderasi beragama di jenjang sekolah dasar setelah mengetahui berbagai aspek yang menjadi pendukung dan penghambat program moderasi beragama ini. Sehingga, nantinya penerapan program moderasi beragama di sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi objektif masing-masing instansi pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan**

- a) Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk membuat kebijakan tentang pengimplementasian program moderasi beragama di sekolahnya. Sehingga, kedepannya program moderasi beragama ini dapat terimplementasi dengan baik.
- b) Bagi pemerintah dan dinas pendidikan terkait, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sampel kecil penelitian yang mengungkap proses pengimplementasian program moderasi beragama, sehingga pemerintah dan dinas pendidikan terkait dapat melakukan evaluasi terhadap jalannya program moderasi beragama di tingkat satuan dinas terkecil.

##### **1.4.3 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial**

- a) Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran guru akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam mendukung dan

meningkatkan karakter siswa yang moderat dalam setiap kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

- b) Bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi pelaksanaan dan pengimplementasian program moderasi beragama di lingkup sekolah dasar, sehingga kedepannya program moderasi beragama dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

#### **1.4.4 Manfaat bagi peneliti,**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, serta keterampilan penulis dalam membahas suatu topik kajian, serta penulis memperoleh pengalaman dalam menganalisis melalui penelitian dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah dalam penelitian.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini memiliki struktur organisasi yang mengacu pada Pedoman Kepenulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021. Berdasarkan Pedoman tersebut, berikut ini merupakan struktur organisasi skripsi yang ditulis oleh penulis.

- a. BAB I berupa pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- b. BAB II berupa kajian pustaka yang memaparkan tentang konsep moderasi beragama, urgensi moderasi beragama di lingkungan pendidikan, nilai dan prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, moderasi beragama di sekolah dasar, dan penelitian terdahulu.
- c. BAB III berupa metode penelitian yang memaparkan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik, instrumen, dan uji keabsahan data, serta analisis data.
- d. BAB IV berupa temuan dan pembahasan yang memaparkan temuan-temuan penelitian serta bahasan mengenai kaitan rumusan masalah dengan temuan-temuan selama penelitian yang disokong dengan teori-teori pendukung.
- e. BAB V berupa simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.